
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

JENIS-JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN

Muhimatul A'liyah

IAIN Palangka Raya

Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,

Kalimantan Tengah

e-mail: muhiyaliyah@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the types of education personnel in the school environment. With this research, it is hoped that it will be able to broaden the reader's insight into the types of education staff that exist in the school or madrasah environment. This research was conducted by the method of literature study or literature study (research library). This method is used by researchers to obtain data and information from various reading sources such as book and journals. The data collection method is carried out by reviewing literature studies such as journals and books. Implementation of education and appointed to support the implementation of education in an area. The results showed that the types of education personnel in the school environment were principals, vice principals, school operators, administrative staff, laboratory staff, librarians, administrative staff, cleaning staff, security personnel, and widyaiswara or trainers. The existence of these education personnel is able to assist in carrying out various activities that can support the sustainability of education.

Keywords : Types of Education Personnel, Schools, Education

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai jenis-jenis tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan (research

library). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku dan jurnal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menelaah kajian literatur seperti jurnal dan buku-buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam membantu terselenggaranya pendidikan dan diangkat untuk menunjang terselenggaranya pendidikan pada suatu daerah. Adapun jenis-jenis tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator sekolah, staf tata usaha, tenaga laboran, pustakawan, tenaga administrasi, tenaga kebersihan, tenaga keamanan, dan widyaiswara atau pelatih. Adanya tenaga kependidikan tersebut mampu membantu dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan.

Kata Kunci : Jenis-Jenis Tenaga Kependidikan, Sekolah, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang merupakan komoditi dalam pandangan ekonomi. Sistem pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan harus mampu membuka cakrawala pendidikan yang lebih luas bagi tenaga yang dihasilkan khususnya membuka lapangan kerja baru.

Kata kependidikan berkaitan langsung dengan bidang pekerjaan mendidik. Kata kependidikan berasal dari kata pendidikan yang mendapatkan imbuhan “ke” dan “an”. Makna dari kata kependidikan adalah proses atau kegiatan mendidik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kata pendidikan arinya sama dengan kata keguruan dan ilmu keguruan, sehingga apabila dikaitkan dengan tenaga kependidikan mempunyai arti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan.¹ Pendidikan adalah nafas kehidupan. Pendidikan merupakan suatu tumpuan agar suatu bangsa dapat berdiri dengan kokoh dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)

Menurut Yahya (2013) profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku.² Menurut Hamalik (2001) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah kumpulan tenaga (personil) yang berkecimpung langsung di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah) dan ilmu pendidikan serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan.³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam membantu terselenggaranya pendidikan dan diangkat untuk menunjang terselenggaranya pendidikan pada suatu daerah. Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, serta mengembangkan potensi siswa.

Adapun jenis-jenis tenaga kependidikan yang ada di lingkungan pendidikan seperti sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, operator sekolah, tenaga administrasi, tenaga laboran, pustakawan, tenaga kebersihan, tenaga keamanan, dan widyaiswara atau pelatih.

Salah satu penelitian yang membahas tentang tenaga kependidikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruth Mayasari Simanjuntak (2016) dengan judul “Bahan Ajar Profesi Kependidikan”. Dalam bahan ajar tersebut dijelaskan bahwa jenis-jenis tenaga kependidikan dapat dilihat dari dua hal, seperti berdasarkan jabatannya dan statusnya. Berdasarkan jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga struktural, tenaga fungsional dan tenaga teknis kependidikan. Berdasarkan statusnya tenaga kependidikan

² *Ibid.*

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2001)

dibedakan menjadi empat, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT), guru bantu dan tenaga sukarela.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tenaga kependidikan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi Literatur atau Studi Kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah maupun buku-buku.

Zeid (2008) menyebutkan bahwa studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.⁵

Data yang diolah dalam metode ini adalah data pustaka, yaitu sumber sekunder atau bahan dari tangan kedua yang mengandung bias, kemudian data pustaka dibatasi oleh ruang lingkup, waktu atau info statistik yang tersimpan dalam rekaman tertulis.⁶

C. Pembahasan

Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena penting dapat dijabarkan lebih lanjut pada bagian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam dengan menyampaikan temuan serta keponiran gagasan dan signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat, dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual.

Hasil dari telaah studi pustakaan atau telaah literatur menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah semua anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003

⁴ Ruth Mayasari Simanjuntak, *Bahan Ajar: Profesi Kependidikan*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2016)

⁵ Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020)

tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 7 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan pada suatu daerah.⁷

Tugas pokok tenaga kerja kependidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1 menyebutkan bahwa tugas pokok tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas tentang pengertian tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan pada suatu pendidikan.

Klasifikasi tenaga kependidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa klasifikasi tenaga kependidikan sebagai berikut :

a. Kepala satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan adalah seseorang yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah institusi atau satuan pendidikan. Berikut kepala satuan pendidikan yang termasuk dalam tenaga kependidikan : (1) Rektor; (2) Kepala sekolah atau madrasah; dan (3) Direktur.

b. Pendidik

Simanjuntak (2016) menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan dengan tugas khususnya sebagai pendidik. Adapun pendidik yang termasuk kedalam tenaga kependidikan yaitu : (1) Guru; (2) Dosen; (3) Konselor; (4) Pengawas; (5) Pamong belajar; (6) Widyaiswara; (7) Tutor; dan (8) Fasilitator.⁸

⁷ Cepi Budianto, *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Azka Pustaka, 2022)

⁸ Ruth Mayasari Simanjuntak, *Op. Cit.*

c. Tenaga kependidikan lainnya

Tenaga kependidikan lainnya adalah seseorang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan atau institusi namun tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan.⁹ Tenaga kependidikan lainnya yaitu : (1) Wakil kepala sekolah; (2) Pustakawan; (3) Laboran; (4) Tata usaha; (5) Pelatih ekstrakurikuler; (6) Petugas keamanan.

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja, tetapi keseluruhan orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam pendidikan (Simanjuntak, 2016: 24). Jika dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tugas, yaitu :

- 1) Tenaga struktural, adalah tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum seperti pimpinan dan bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Tenaga struktural pendidikan terdiri dari :
 - a) Kepala sekolah
 - b) Wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang khusus untuk membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan.
 - c) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
 - d) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
 - e) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana
 - f) Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat
- 2) Tenaga fungsional, adalah tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional seperti jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. Tenaga fungsional pendidikan terdiri dari :
 - a) Guru, adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun

⁹ Sudiartono, "Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Satap Tira". Dalam: *Jurnal Pendaia*, Volume: 2, Nomor: 1, (2020)

di luar sekolah. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.¹⁰

- b) Pembimbing atau penyuluh (Guru Bimbinga Konseling)
 - c) Peneliti
 - d) Pengembangan kurikulum dan teknologi kependidikan
- 3) Tenaga teknis kependidikan, adalah tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut untuk kecakapan teknis operasional atau teknis administratif. Tenaga teknik kependidikan terdiri dari :
- a) Laboran, adalah orang yang ahli dalam bidang laboratorium.
 - b) Pustakawan, adalah orang yang bertugas dalam bidang kepastakaan atau ahli perpustakaan.
 - c) Teknisi sumber belajar
 - d) Pelatih ekstrakurikuler, adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk melatih peserta didik di luar jam belajar.
 - e) Petugas Tata Usaha (TU), adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi pada instansi atau lembaga pendidikan.
 - f) Tenaga administrasi
 - g) Tenaga keamanan, adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk menjaga keamanan di lingkungan sekolah.
 - h) Tenaga kebersihan, adalah tenaga kependidikan yang bertugas untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Simanjuntak (2016) menjelaskan bahwa selain berdasarkan jabatannya, jenis-jenis tenaga kependidikan juga dapat dilihat berdasarkan statusnya, yaitu:¹¹

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS), adalah salah satu jenis Kepegawaian Negeri di samping anggota TNI dan Anggota POLRI. Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah warna negara Indonesia yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang serta disertai tugas dan tanggung jawab dalam suatu jabatan negeri atau disertai tugas negara lainnya yang

¹⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018)

¹¹ Ruth Mayasari Simanjuntak, *Op. Cit.*

mendapatkan upah berdasarkan peraturan perundang-undangan pasal 1 ayat 1 UU 43/1999.

- b. Guru Tidak Tetap (GTT) adalah istilah yang sering digunakan oleh pihak sekolah untuk para guru yang diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan dengan disetujui kepala sekolah. Penjelasan mengenai Guru Tidak Tetap (GTT) adalah sebagai berikut :
 - 1) Kewenangan bertumpu pada kepala sekolah, baik dalam hal pengangkatan hingga pemberhentiannya.
 - 2) Menandatangani kontrak kerja selama yang waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - 3) Gaji Guru Tidak Tetap (GTT) berdasarkan sumbangan dari masyarakat dan tunjangan fungsional guru sebesar Rp. 200.000 untuk setiap bulannya, khusus untuk guru yang memenuhi kuota 24 jam mengajar dengan berbagai pertimbangan.
 - 4) Tunjangan fungsional disebut juga dengan jasa baik dari pemerintah daerah kepada para guru.
 - 5) Guru Tidak Tetap (GTT) adalah guru yang tidak masuk dalam anggaran APBD dan APBN.
- c. Guru bantu, adalah guru non PNS yang berkedudukan sebagai pegawai pada Departemen Pendidikan Nasional Pusat yang ditugaskan secara penuh di sekolah dan pengangkatannya dilakukan melalui program pengadaan guru bantu dan didasarkan pada kontrak kerja selama 3 tahun. Upah dari guru bantu berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).
- d. Tenaga sukarela, merupakan tenaga kependidikan non guru yang memiliki honor yang rekatif kecil.

Menurut Yahya (2013) profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan dan kecakapan tertentu serta didasarkan pada norma yang berlaku.¹² Menurut Hamalik (2001: 123) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah kumpulan tenaga

¹² Murip Yahya, *Op. Cit.*

(personil) yang berkecimpung langsung di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah) dan ilmu pendidikan serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan.

D. Kesimpulan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam membantu terselenggaranya pendidikan dan diangkat untuk menunjang terselenggaranya pendidikan pada suatu daerah. Jenis-jenis tenaga kependidikan berdasarkan jabatannya dibedakan menjadi tiga, yaitu tenaga struktural, tenaga fungsional dan tenaga teknis kependidikan. Berdasarkan statusnya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi empat, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT), guru bantu dan tenaga sukarela.

Daftar Rujukan

- Ananda, R., *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018)
- Ansar, “Relevansi Pendidikan dan Pasar Modal”. Dalam: *Jurnal: Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Vol. 1(2), (2016)
- Budiyanto, C., *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Azka Pustaka, 2022)
- Hamalik, O., *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2001)
- Hamzah, A., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Reserch)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Simanjuntak, R. M., *Bahan Ajar: Profesi Kependidikan*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2016)
- Sudiartono, “Manajemen Tenaga Kependidikan Di SMP Negeri Satap Tira”. Dalam: *Jurnal: Pendaids*, Volume: 2, Nomor: 1, (2020)
- Wijaya, C., Hidayat, R., & Rafida, T., *Manajemen sumberdaya Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI, 2019)
- Yahya, M., *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Zed, M., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)